

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahan pustaka merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah perpustakaan, bahan pustaka memiliki kandungan informasi yang penting sehingga harus dirawat dan dilestarikan. Bahan pustaka dapat berupa buku, terbitan berkala (majalah dan surat kabar), dan bahan audiovisual berupa audio kaset, video dan lain-lain. Dalam sebuah perpustakaan, bahan pustaka merupakan hal penting yang harus diperhatikan karena koleksi-koleksi tersebut akan digunakan oleh para pengunjungannya. Agar bahan pustaka dapat terus digunakan oleh yang membutuhkan, maka pihak perpustakaan harus menjaga keutuhan bahan pustaka tersebut. Hal ini dilakukan agar informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalamnya tidak hilang dan rusak.

Bahan pustaka yaitu dokumen yang dapat menjadi koleksi suatu perpustakaan, baik dalam bentuk tercetak ataupun tidak tercetak, dapat berupa naskah, buku, dan audio visual lainnya. Perpustakaan sebagai lembaga tempat menyimpan sumber informasi, tidak hanya bertugas dalam pengadaan koleksi melainkan juga bertugas dalam memelihara dan merawat bahan pustaka. Kerusakan bahan pustaka dapat mempengaruhi kepuasan pemustaka. Pemustaka akan merasa enggan untuk berkunjung ke perpustakaan bila terjadi kerusakan pada bahan pustaka seperti bagian kertas buku yang robek, warna tulisan yang buram dan memudar. Agar dapat digunakan lagi secara optimal oleh generasi yang akan datang maka preservasi bahan pustaka sangat penting untuk dilakukan.

Menurut Undang-Undang RI No. 43 tahun 2007 bab 1, pasal 1, poin 1 menyebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Menurut Ballofet dan Hille (dalam Eka dian oktaningrum, 2017 : 25) preservasi merupakan kegiatan yang mencakup kegiatan fisik dokumen dan informasi yang terkandung di dalamnya. Meliputi penyusunan kembali, penempatan ulang, dan penggunaan dari wadah atau tempat pelindung yang bertujuan memperluas akses untuk informasi yang kemungkinan bisa hilang karena halaman yang hilang atau karena dokumen yang rusak.

Kegiatan preservasi bahan pustaka sangat penting dilakukan untuk menjaga bahan pustaka agar tetap dapat dimanfaatkan secara efektif sebagaimana penggunaannya. Yang perlu diperhatikan dalam upaya preservasi bahan pustaka adalah kebijakan, cara menyimpannya, sumber daya manusia yang diperlukan, serta metode atau teknik yang digunakan. Dalam upaya perawatan dan pemeliharaan bahan pustaka dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak baik dari pustakawan maupun pemustaka agar dapat menyadari pentingnya pelestarian bahan pustaka di perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi awal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember yang mana preservasi bahan pustaka sudah dilaksanakan namun belum maksimal. Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember terdapat beberapa bahan pustaka yang mengalami kerusakan. Kerusakan

pada bahan pustaka terjadi karena beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Koleksi bahan pustaka yang mengalami kerusakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jembrana dominan pada kelas 400 mengenai bahasa. Kerusakan yang terjadi yaitu terlepasnya sampul buku, kerapuhan kertas, memudarnya tulisan, adanya noda/ debu pada buku, dan robekan pada kertas. Kerusakan pada koleksi bahan pustaka berpengaruh terhadap berkurangnya ketersediaan koleksi bahan pustaka dan tingkat kepuasan pemustaka.

Adapun penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Dewa Gede Anggan Dandhy Wahyu Adi Prawista (2021) dengan judul “Preservasi Koleksi Bahan Pustaka Buku di Perpustakaan Pascasarjana STAHN Mpu Kuturan Singaraja, Bali”. Penelitian ini mengkaji tentang kegiatan preservasi bahan pustaka dan kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan preservasi bahan pustaka serta upaya dalam mengatasi kendala-kendala dalam preservasi bahan pustaka tersebut. Penelitian lainnya pernah dilakukan oleh Ni Made Yunia Dwisavitri (2021) dengan judul “Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pengguna Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Jembrana, Bali.”

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas tampak bahwa penelitian perpustakaan tentang preservasi bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jembrana belum pernah dilakukan. Oleh karena itu peneliti berusaha mendeskripsikan proses preservasi bahan pustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jembrana serta mendeskripsikan kendala-kendala proses preservasi bahan pustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jembrana.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana proses preservasi bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jembrana ?
- 1.2.2 Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam proses preservasi bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jembrana?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui proses preservasi bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jembrana.
- 1.3.2 Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam proses preservasi bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jembrana.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang ilmu perpustakaan khususnya tentang kegiatan preservasi koleksi bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jembrana.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1.4.2.1 Pustakawan

Menambah pengetahuan dan kemampuan para pustakawan dalam bidang preservasi bahan pustaka serta dapat mencegah kerusakan-kerusakan yang terjadi

pada bahan pustaka. Memberikan masukan dalam kegiatan preservasi bahan pustaka di perpustakaan.

1.4.2.2 Dosen

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan terhadap mata kuliah yang berkaitan dengan preservasi bahan pustaka.

1.4.2.3 Peneliti

Menambah wawasan dan keterampilan peneliti berkaitan dengan preservasi bahan pustaka di perpustakaan.

1.4.2.4 Pemustaka

Membina kesadaran pemustaka akan pentingnya merawat bahan pustaka agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.

1.4.2.5 Peneliti lain

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian pada topik yang sama.

